



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi antarbudaya berasal dari dua kata yaitu komunikasi dan budaya. Menurut Tubbs dan Moss (2005), komunikasi merupakan proses pembentukan makna antara dua orang atau lebih. Budaya adalah suatu keseluruhan kompleks meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Komunikasi antarbudaya yaitu proses komunikasi yang terjadi antara komunikator (pemberi pesan) dan komunikan (penerima pesan) yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda (Tubbs & Moss, 2005).

Komunikasi antarbudaya terjadi ketika anggota baru dari satu budaya tertentu memberikan pesan kepada anggota dari budaya yang lain. Lebih tepatnya, komunikasi antarbudaya melibatkan antara orang-orang yang persepsi budaya dan sistem simbolnya cukup berbeda dalam suatu komunikasi. Pada dasarnya setiap manusia tidak ada yang sama persis, setiap individu memiliki latar belakang budaya yang berbeda-beda, termasuk cara pandang dan pola pikir terhadap suatu hal. Ketika dua orang memiliki perbedaan latar belakang budaya yang cukup besar, maka pada saat mereka melakukan kegiatan komunikasi akan muncul hambatan yang cukup banyak.

Proses adaptasi untuk para pendatang baru yang memasuki lingkungan baru dimana memiliki budaya yang berbeda. Para pendatang baru perlu mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan perbedaan bahasa, kebiasaan, perilaku yang tidak biasa mungkin aneh dan keanekaragaman budaya, baik dalam gaya komunikasi verbal

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

maupun nonverbal untuk mencapai kesuksesan beradaptasi dengan lingkungan barunya (Reynaldi, 2019). Terkadang proses adaptasi tidak melulu memberikan hasil yang baik, dalam kata lain kegagalan mungkin sekali terjadi dalam proses adaptasi. Salah satu kegagalan yang terjadi disebut juga dengan *Culture Shock*. *Culture Shock* ditimbulkan oleh kecemasan yang disebabkan dengan kehilangan tanda-tanda dalam interaksi sosial (Mulyana, 2009) Layaknya seperti suatu penyakit, *Culture Shock* diderita terhadap orang-orang yang secara tiba-tiba berpindah atau dipindahkan ke lingkungan asing (Patawari, 2020)

*Culture Shock* pada umumnya yaitu kecemasan, rasa frustrasi, dan penyesalan. Hal ini sangat wajar terjadi karena setiap orang dalam dirinya membawa secara sadar latar belakang budaya asal seperti kebiasaan, norma, bahasa dan kepercayaan, dan sepanjang hidupnya yang sudah nyaman dengan semua itu. Ketika memasuki suatu wilayah baru dengan budaya asing, maka semua petunjuk-petunjuk dalam bertindak menjadi tidak berlaku. Semua dasar yang dimiliki menjadi lenyap (Devinta, Hidayah, & Hendrastomo, 2015). Setiap individu memiliki reaksi yang berbeda terhadap *Culture Shock* dan juga dapat terjadi pada waktu yang berbeda. Reaksi yang terjadi antara lain memusuhi lingkungan baru, kehilangan arah, rasa penolakan, sakit kepala, *homesick*, serta perasaan kehilangan status dan pengaruh. Bukan hanya itu, bahkan orang yang menghadapi *Culture Shock* menarik diri sebab menganggap orang-orang di lingkungan barunya tidak peka terhadap dirinya (Putri, 2017)

Mahasiswa perantau khususnya berasal dari Sumatera merupakan suatu golongan mahasiswa yang tidak dibatasi oleh ruang lingkup jarak, baik itu jarak dalam arti yang sesungguhnya maupun dalam arti rentang atau perbedaan kebudayaan. Mereka merupakan individu yang dianggap asing dalam lingkungan kebudayaan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

kampus maupun di lingkungan sekitar. Latar belakang budaya yang berbeda jelas menjadikan mahasiswa perantau sebagai kaum minoritas di dalam budaya yang ada di kota Jakarta yang berkembang di lingkungan sekitar. Banyak mahasiswa perantau yang kaget terhadap lingkungan baru khususnya di Kota Jakarta maupun di lingkungan kampus. Kondisi kaget terhadap lingkungan budaya yang baru ini dari segi psikologis dipengaruhi oleh jarak yang jauh dari kampung halaman serta jauh dari keluarga dan kerabat. Mahasiswa perantau yang baru memasuki dunia kampus, yakni mahasiswa baru pasti akan mengalami perubahan pada dirinya, baik karena lingkungan kampus, maupun budaya di sekitarnya. Mereka harus beradaptasi dan bertemu orang-orang yang baru di sekitarnya dan harus membiasakan dengan adanya perubahan yang berbeda dan kebudayaan yang berbeda dari yang sebelumnya. Begitu pun yang dirasakan sebagai mahasiswa asal Pulau Sumatera yang datang ke kota Jakarta, maka penyesuaian diri pun harus dijalani dalam kehidupan sehari-hari sebagai pendatang, dimana sebagai seorang pendatang yang datang ke Kota Jakarta harus menyesuaikan dengan lingkungan, bahasa dan para masyarakat dalam hal kebudayaan. Semua itu harus memerlukan adaptasi yang baik dalam berkomunikasi dan iklim atau cuaca, dikarenakan memiliki banyak perbedaan.

Peneliti memandang bahwa setiap manusia apabila menemukan lingkungan yang baru pasti akan beradaptasi dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan tersebut. Peneliti merasa bahwa proses adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa asal Sumatera, yaitu melalui beberapa tahapan atau beberapa fase yang di dalamnya akan menghadirkan *Culture Shock*, sampai dia akhirnya bisa bertahan dan menerima budaya dan lingkungannya yang baru. Mahasiswa yang berasal dari budaya yang berbeda biasanya rentan terkena *Culture Shock*, karena mahasiswa rantau yang memiliki



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



budaya berbeda tersebut harus bersosialisasi dan mengenal budaya baru. Dari segi teknis situasi demikian banyak disebabkan oleh perbedaan antara lingkungan budaya baru yang dihuninya dengan lingkungan budaya lama tempat asal mahasiswa perantau berasal. Perbedaan ini dapat meliputi dalam masalah bahasa, corak, dan iklim budaya, serta adat dan kebiasaan yang asing bagi mahasiswa perantau. Perbedaan karakteristik dan nilai-nilai antara budaya pendatang dengan budaya sunda yang ada di kota Jakarta tentu akan jelas terlihat, semakin kentara perbedaan tersebut pasti akan mendukung konsep *Culture Shock* untuk terjadi.

Dari penjelasan diatas peneliti menarik suatu kesimpulan bahwa *Culture Shock* akan dilewati dalam tahapan adaptasi budaya terhadap lingkungan yang baru. *Culture Shock* dapat membawa berbagai dampak terhadap setiap individu, dengan adanya penjelasan mengenai latar belakang yang telah diuraikan panjang lebar diatas, oleh karena itu penelitian ini akan membahas mengenai “ Adaptasi Budaya Mahasiswa Asal Sumatera dalam menghadapi *Culture Shock* di lingkungan kampus Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie”. Hal ini terjadi karena peneliti melihat banyak mahasiswa asal Sumatera yang kesulitan beradaptasi pada saat memasuki perkuliahan di Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie. Mengapa topik ini menarik untuk diteliti ? Karena lingkungan kampus memiliki mahasiswa dari latar belakang budaya berbeda sehingga memerlukan proses adaptasi bagi mahasiswa perantau khususnya mahasiswa asal Sumatera untuk menghadapi *Culture Shock* dalam kampus. Proses perkuliahan juga memerlukan proses adaptasi pada mahasiswa asal Sumatera karena sistem Pendidikan dan kegiatan belajar mengajar setiap kampus di berbagai wilayah di Indonesia memiliki kebiasaan budaya yang berbeda.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## B. Rumusan Masalah

Peneliti juga melihat adanya fenomena yang terjadi di kalangan mahasiswa Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie dimana banyak sekali mahasiswa perantau yang berasal dari luar kota ataupun luar pulau yang mengalami kesulitan dalam adaptasi karena perbedaan budaya yang dimiliki. Hal ini dapat mengakibatkan sebuah *Culture Shock* apabila mereka gagal untuk bisa beradaptasi lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Proses Adaptasi Mahasiswa Asal Sumatera Dalam Menghadapi *Culture Shock* di lingkungan kampus Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie?”

### Identifikasi Masalah

1. Bagaimana fase *honeymoon* pada proses adaptasi mahasiswa asal Sumatera di lingkungan kampus Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie ?

2. Bagaimana fase *frustration* pada proses adaptasi mahasiswa asal Sumatera di lingkungan kampus Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie?

Bagaimana fase *readjustment* pada proses adaptasi mahasiswa asal Sumatera di lingkungan kampus Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie?

Bagaimana fase *resolution* pada proses adaptasi mahasiswa asal Sumatera di lingkungan kampus Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### D. Tujuan Penelitian

- C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**
1. Untuk mengetahui secara lebih jelas dan menganalisa mengenai proses adaptasi mahasiswa asal Sumatera di lingkungan kampus Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Jakarta dalam menghadapi *Culture Shock*.
  2. Untuk mengetahui fase *honeymoon* pada proses adaptasi mahasiswa asal Sumatera di lingkungan kampus Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Jakarta.
  3. Untuk mengetahui fase *frustration* pada proses adaptasi mahasiswa asal Sumatera di lingkungan kampus Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Jakarta.
  4. Untuk mengetahui fase *readjustment* pada proses adaptasi mahasiswa asal Sumatera di lingkungan kampus Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Jakarta.
  5. Untuk mengetahui fase *resolution* proses adaptasi mahasiswa asal Sumatera di lingkungan kampus Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Jakarta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan melengkapi teori atau konsep terutama ilmu komunikasi antar budaya, adaptasi komunikasi, dan penelitian tentang proses adaptasi dalam menghadapi *Culture Shock*.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

para mahasiswa Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie dalam melakukan proses adaptasi budaya di luar lingkungannya

Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.